

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang terjadi di banyak negara di dunia terutama negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal¹. Kemiskinan sering kali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan suatu negara dan tolak ukur keberhasilan pembangunan pemerintah².

Pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa negara Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi segenap warganya, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan amanah undang-undang tersebut, negara melakukan berbagai upaya yang terpadu, terarah dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan warga negara akan aspek material, spiritual dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya serta melaksanakan fungsi sosialnya³.

¹ Itang, "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan," *Tazkia, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015).

² Faradila Shafa, "Faktor-Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sampang," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5 (2022): 546–547.

³ Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Amwal* 10 No.2 (2018).

Diantara upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan antara lain melalui pengembangan dan penyelenggaraan program-program yang mencakup penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir sebagai modal usaha, pembangunan sarana dan prasarana dasar maupun pendampingan usaha⁴. Dari semua upaya tersebut, semuanya berorientasi material sehingga sangat diperlukan komitmen pemerintah dan ketersediaan anggaran untuk keberlangsungannya.

Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah penting yang wajib diperhatikan. Sebab, jika kemiskinan dibiarkan merajalela, dampaknya akan banyak kerusakan dan kehancuran di muka bumi. Maka dari itu, penanggulangan kemiskinan dalam Islam ditujukan untuk menyelamatkan akidah, akhlak dan laku perbuatan serta melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat⁵.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, pada dasarnya Allah telah menyediakan semua sarana yang dibutuhkan manusia berupa alam semesta ini. Allah menjanjikan rizki untuk semua makhluknya yang ada di bumi tanpa terkecuali. Seperti firman Allah SWT:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

⁴ Nurmasiyah. Mislinawati, “Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan April 2017,” *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1. No. 5 (April 2017): 34–35.

⁵ Husna Ni'matul Ulya, “Paradigma Kemiskinan Dalam Prespektif Islam Dan Konvensional,” *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business* Volume 01. No. 01 (June 2018): 134.

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”. (Hud : 6)⁶

Ayat 6 Surat Hud menerangkan bahwa semua makhluk hidup termasuk manusia mempunyai rizkinya masing-masing dan tidak mungkin tertukar. Namun untuk mendapatkannya, manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha. Dengan bekerja dan berusaha, manusia dapat menghindarkan diri dari terjerumus ke lembah kemiskinan. Dalam ayat lain disebutkan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-Taubah ayat 105)⁷.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha. Bekerja merupakan keniscayaan bagi manusia itu sendiri karena menyangkut eksistensi dirinya di dunia ini⁸. Bekerja merupakan upaya untuk melanggengkan kehidupan.

⁶RI Departemen Agama, *AL Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).

⁷ Departemen Agama.

⁸ Abdul Rahman, “Membangun Karakter Kerja Keras Dalam Islam,” *BKM At-Taqwa* (blog), October 17, 2019, bkmattaqwa.uma.ac.id/2019/10/17/membangun-karakter-kerja-kerass-dalam-islam/.

Bekerja juga menjadikan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan jika demikian, kesejahteraan akan mudah tercapai⁹.

Kemiskinan dan kesejahteraan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kesejahteraan adalah ungkapan keadaan atau kondisi seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur¹⁰.

Dalam perspektif ajaran Islam, kesejahteraan mencakup dua pengertian, yaitu kesejahteraan holistik dan kesejahteraan dunia-akhirat. Kesejahteraan holistik adalah tercukupinya kebutuhan material dan spiritual individu dan sosial. Sedangkan kesejahteraan dunia akhirat, maksudnya adalah kesejahteraan di dunia merupakan *wasilah* menuju kesejahteraan akhirat¹¹.

Imam Al-Ghozali adalah salah satu cendekiawan muslim yang *masyhur*. Beliau merupakan sosok ilmuwan, pemikir Islam dan penulis yang sangat produktif. Diperkirakan Al-Ghozali telah menuliskan 300 karya yang meliputi berbagai bidang ilmu seperti logika, filsafat, moral, tafsir, fiqih, perilaku ekonomi dan lain-lain¹².

⁹ Arif Zunaidi and Facrial Lailatul Maghfiroh Lailatul Maghfiroh, "The Role Of Women In Improving The Family Economy. Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam" 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>.

¹⁰ Poerwadarminta W. J. S, *Poerwadarminta, W. J. S, Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

¹¹ Ziauddin Sardar and Muhammad Nafik, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 5 (2019): 394–95.

¹² Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 4th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2017), 259.

Iman Al-Ghozali menaruh perhatian terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat dan melakukan studi keislaman secara luas. Oleh karenanya tidak ada karyanya yang membahas ekonomi secara khusus. Dalam bidang ekonomi, pemikiran Al-Ghozali terkandung dalam berbagai studi fiqihnya, karena pada hakikatnya ekonomi Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari fiqih Islam¹³. Pemikiran-pemikiran ekonomi Al-Ghozali juga didasarkan pada pendekatan tasawuf yang banyak tertuang dalam karyanya seperti kitab *Ihya' Ulumuddin*, *Al-Mustofa*, *Mizan Al-Amal* dan *Al-Tibr al-Masbuk fi Nasihat al-Muluk*¹⁴.

Mengenai konsep kesejahteraan, Imam Al-Ghozali mempunyai pemikiran yang dikenal sebagai “fungsi kesejahteraan sosial Islam”. Dengan tema yang menjadi tolak ukur seluruh karyanya adalah *masalah* atau kesejahteraan sosial dan kebaikan bersama¹⁵. Lebih lanjut Imam Ghazali memaknai kesejahteraan sebagai perwujudan pemeliharaan 5 aspek tujuan syariah (*maqasid syariah*). Adapun kunci tercapainya kelima tujuan syariah tersebut adalah dengan terpenuhinya kebutuhan pokok (*dharuriyah*), kesenangan (*hajiyah*), dan kemewahan (*tahsiniyah*). Masih menurut Iman Ghazali, bahwa seseorang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai sarana beribadah kepada Allah¹⁶.

¹³ Arif Zunaidi, “The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople’s Personalities,” *Tsaqafah Jurnal Peradapan Islam* Vol. 2018, no. 1 (2022), <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1>.

¹⁴ Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

¹⁵ Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. 261.

¹⁶ Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, 187.

Dari sini dapat dilihat bahwa ada sedikit perbedaan mengenai makna kesejahteraan secara umum dan menurut ajaran Islam. Islam memandang kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan nilai material saja namun juga mencakup aspek spiritual, moral dan sosial.

Menurut data BPS tahun 2021, kesejahteraan dapat diukur berdasar delapan indikator, antara lain : kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan social lainnya¹⁷.

Berdasarkan data yang dihimpun Litbang Kompas dari Badan Pusat Statistik dan Dana Moneter Internasional (IMF), tingkat kesejahteraan Indonesia dari tahun 2018-2021 menunjukkan arah yang positif dilihat dari beberapa indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IMB), Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka¹⁸.

Tabel 1.1

Indikator Tingkat Kesejahteraan Indonesia 2018-2021

No.	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Pengangguran Terbuka (persen)
1.	2018	71,4	73,0	5,3
2.	2019	71,9	73,2	5,2
3.	2020	71,9	73,4	7,1

¹⁷ “Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021,” in *Katalog*, 2021st ed., 4102004 (BPS, 2021).

¹⁸ Arita Nugraheni, “Kesejahteraan Indonesia Di Antara Negara Dunia,” *Libang Kompas*, 2020, <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/09/kesejahteraan-indonesia-di-antara-negara-dunia>.

4.	2021	72,3	73,5	6,5
----	------	------	------	-----

Sumber : BPS dan IMF, diolah Litbang Kompas.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan angka harapan hidup di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2022. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka sempat mengalami kenaikan di tahun 2020 kemudian menurun di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan Indonesia mengalami peningkatan.

Di zaman yang modern seperti sekarang, menjalankan usaha atau bisnis dari rumah jadi pilihan banyak masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan. Salah satunya adalah usaha bibit tanaman. Usaha bibit tanaman adalah usaha yang memberikan hasil yang bermanfaat dari tanaman yang diusahakan. Usaha ini termasuk dalam kelompok agribisnis yaitu bisnis yang berdasar usaha pertanian atau usaha lain yang mendukungnya.

Usaha bibit tanaman termasuk mudah digeluti. Karena keadaan wilayah Indonesia yang beriklim tropis dan subur, sehingga menjadikan berbagai tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Seperti tanaman kehutanan, buah, sayur ataupun tanaman konsumsi lainnya.

Usaha bibit tanaman banyak digeluti masyarakat terutama di pedesaan. Usaha ini semakin populer di tengah masa pandemi. Karena tidak membutuhkan modal dan lahan yang terlalu besar dengan prospek keuntungan yang cukup menjanjikan. Selain itu, usaha bibit tanaman juga

bisa menjadi pengisi waktu luang di masa pandemi dan pengalihan ketika usaha lainnya sedang lesu serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha berkelanjutan.

Jual beli bibit tanaman menunjukkan tren peningkatan dimasa pandemi Covid 19 bersamaan dengan naiknya pamor tanaman hias. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih sering di rumah. Masyarakat jadi lebih punya banyak waktu luang untuk menata tanaman hias di halaman rumah. Tren tanaman hias juga semakin populer karena pengaruh *influencer* dan *plantfluencer* di media social. Selain itu, kegiatan merawat tanaman juga memiliki dampak positif secara psikologis dan fisiologis. Merawat tanaman dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi stress dan kelelahan mental¹⁹.

Desa Juwet adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Desa ini berada di sebelah timur Desa Tanjung Kalang dan berbatasan dengan Desa Kelutan Kecamatan Kertosono di sebelah utara serta sungai Brantas di sebelah selatan dan timur. Desa ini terletak di dataran rendah yang subur yang sangat cocok dan mendukung usaha di sektor pertanian. Karenanya pekerjaan utama masyarakat di dusun ini adalah bertani, jadi pertanian merupakan sektor penting bagi masyarakat Desa Juwet.

¹⁹Gunawan Endro and Bambang Sayaka, "Imbas Pandemi Covid 19 Bisnis Tanaman Hias Naik Daun," *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian*, 2020, <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/berita-covid19/583-imbaspandemicovid-19-bisnis-tanaman-hias-naik-daun>.

Dalam usaha pertanian seperti padi, curahan kerja banyak difokuskan pada saat tahap pengolahan tanah, tanam, dan panen. Sedangkan untuk tahap yang lain relatif tidak perlu. Pada masa pemeliharaan tanaman dan setelah panen, biasanya dimanfaatkan warga untuk melakukan usaha nonpertanian seperti berdagang atau menjadi tenaga lepas (borongan) guna menambah pendapatan. Apalagi untuk petani yang lahannya sempit, hasil yang didapat dari pertanian tidak dapat sepenuhnya dijadikan satu-satunya sumber pendapatan keluarga, sehingga mendorong para petani untuk menekuni usaha lain²⁰.

Pada waktu itu, masyarakat Desa Juwet mencoba menekuni usaha sampingan berupa usaha bibit tanaman. Usaha bibit tanaman relatif mudah dilakukan dan tidak membutuhkan modal yang besar ditahap awal. Hanya saja butuh ketekunan, keuletan dan kesabaran²¹.

Pada sekitar tahun 2000-an, usaha bibit tanaman pertama kali dilakukan oleh beberapa orang warga Desa Juwet secara mandiri dengan sistem usaha keluarga. Bibit yang dibudidayakan pada saat itu adalah bibit Sukun, Mahoni, Jati dan Sengon. Kemudian merambah ke bibit tanaman buah, perkebunan dan kehutanan. Usaha sampingan ini berjalan sukses dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi warga. Usaha ini juga menjadi populer sejak tahun 2015. Banyak *reseller* dan pembudidaya baru

²⁰ Femmi Norfahmi et al., "Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga," *Informatika Pertanian* 26, no. 1 (2017), 17.

²¹Wawancara awal bersama beberapa Pembudidaya Bibit pada 25 Oktober 2021.

yang menekuni usaha serupa. Berdasar wawancara awal dengan beberapa warga yang menekuni usaha bibit tanaman, di peroleh informasi berikut:

Tabel 1.2

Pendapatan Warga di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot sebelum dan sesudah membuka usaha bibit:

No.	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1.	Bapak Roni	Rp. 1.000.000	Rp. 4.500.000
2.	Ibu Jami'atun	Rp. 1.200.000	Rp. 4.000.000
3.	Mas Abid	Rp. 0	Rp. 2.500.000
4.	Ibu Anis	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000
5.	Bapak Daman	Rp. 2.000.000	Rp. 10.500.000

Sumber : Wawancara dengan informan

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa setelah menekuni usaha bibit tanaman, pendapatan rumah tangga informan mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada perubahan taraf perekonomian dan kesejahteraan keluarga mereka menjadi lebih baik. Peningkatan perekonomian tersebut juga dirasakan warga lainnya yang menekuni usaha serupa. Terlihat dari masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya tidak hanya yang bersifat primer seperti sandang, pangan, dan papan, namun juga pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan sekunder lain²².

²² Wawancara awal bersama beberapa Pembudidaya Bibit pada 25 Oktober 2021.

Selain itu, menurut penuturan Kepala Desa Juwet, kegiatan budidaya bibit tanaman di dusun Juwet pernah menorehkan prestasi lewat penghargaan pada ajang lomba PTP (Pemanfaatan tanah dan pekarangan) yang diadakan PemKab Nganjuk. Penghargaan ini diperoleh berdasar kategori pemanfaatan lahan dan pekarangan yang digunakan warga secara optimal sebagai lokasi pembibitan sehingga hampir tidak ada lahan kosong²³.

Adapun dampak positif lain yang diperoleh warga setelah adanya usaha bibit tanaman yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat utamanya para pembudidaya berkat adanya peningkatan pendapatan, tersedianya lapangan kerja baru, lahan dan pekarangan warga secara optimal termanfaatkan untuk sesuatu yang positif serta lingkungan menjadi lebih asri dan hijau karena banyak tanaman yang dibudidayakan.

Berdasar pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa usaha bibit tanaman di Desa Juwet memiliki peran yang positif bagi masyarakat sekitar. Dari sini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai apa saja peran usaha bibit tanaman bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Juwet. Penulis juga menggunakan perspektif ekonomi Iman Al-Ghozali sebagai pembanding karena pemikiran-pemikiran beliau dalam bidang ekonomi seperti mengenai pertukaran sukarela dan evolusi pasar, aktivitas produksi, barter dan evolusi uang, serta peran negara dan keuangan publik, juga karya beliau yang masih banyak dijadikan rujukan hingga saat ini.

²³ Wawancara awal bersama Kepala Desa Juwet pada 16 September 2021.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran usaha budidaya bibit tanaman di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian **“Peran Usaha Bibit Tanaman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus Di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan memfokuskan masalah penelitian pada:

1. Bagaimana Usaha Bibit Tanaman di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana peran Usaha Bibit Tanaman terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana peran Usaha Bibit Tanaman terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menurut perspektif Imam Al-Ghazali?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan tentang Usaha Bibit Tanaman di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menganalisa peran Usaha Bibit Tanaman terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk menganalisa peran Usaha Bibit Tanaman terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menurut perspektif Imam Al-Ghazali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Diharapkan melalui karya tulis ini dapat digunakan sebagai rujukan atau tambahan referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama usaha bibit tanaman dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat melatih penulis dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai usaha bibit dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Lembaga

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta pertimbangan mengenai peran usaha bibit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai usaha bibit tanaman dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Akademis

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. TELAAH PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. *“Peran dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”* oleh Elza Maulida Merdekawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dipublikasikan tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan datanya ditekankan pada observasi dan wawancara. Sedang analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, display data dan teknik pemeriksaan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi UMKM di suatu daerah terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa UMKM di Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat dan dapat menambah pendapatan mereka dalam rangka mencukupi kebutuhan sehari-hari. UMKM Usaha Tahu ini juga memiliki potensi untuk bisa berkembang.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua, sama-sama meneliti tentang peran suatu usaha/kegiatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang UMKM, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti usaha budidaya bibit tanaman. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan perspektif Ekonomi Islam, sedang penelitian yang sekarang lebih fokus ke perspektif Imam Al-Ghazali.

2. *“Peranan Kelompok Pembudidaya Ikan Dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sambi Kecamatan*

Ringinrejo Kabupaten Kediri)” oleh Bafi Wildanu Ananda Taqwa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang dipublikasikan tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran kelompok pembudidaya Ikan di Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peran kelompok pembudidaya ikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat melalui kegiatan yang diadakan setiap tanggal 5, memudahkan pemerintah dalam menyalurkan bantuan untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat secara terkoordinir, dan adanya kelompok pembudidaya ikan ini turut mengembangkan ekonomi rakyat, mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah eksploitasi golongan ekonomi lemah. Adapun peningkatan ekonomi yang dirasakan anggota kelompok budidaya ikan tersebut antara lain peningkatan akumulasi modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan dan perbaikan sarana fisik penunjang budidaya ikan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran suatu usaha/kegiatan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, dan letak perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu meneliti tentang usaha budidaya ikan, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti usaha bibit tanaman.

3. *“Peranan Perempuan Pemecah Batu Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”* oleh Elma Sheila Ayustina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang dipublikasikan tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk usaha perempuan pemecah batu di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dan perannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa bentuk usaha perempuan pemecah batu dapat dilihat dari seluruh kegiatan kerja yang dilakukan secara mandiri. Dimulai dari proses pengangkutan dari sungai hingga proses pemecahan. Selain itu juga dijelaskan peran perempuan pemecah batu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dilihat dari pemanfaatan pendapatan mereka yang lebih diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terlebih bagi perempuan pemecah batu yang menjadi tulang punggung keluarga karena suaminya meninggal atau tidak bisa bekerja lagi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran suatu usaha/kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian, sedangkan letak perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda.

4. *“Peran Produksi Jajanan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Paguyuban “Sari Roso” Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar)”* oleh Elok Elvika Biharida, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang dipublikasikan tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran produksi jajanan pada paguyuban “Sari Roso” di Dusun Ploso Desa Ploso dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Paguyuban “Sari Roso” yang memiliki masa depan yang baik dilihat dari sistem pengelolaan yang sesuai target dan perannya yang dapat menciptakan hubungan, komunikasi dan solidaritas yang berjalan dengan baik. Adapun bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, konsumsi dan pengeluaran keluarga meningkat, kesejahteraan anggota keluarga meningkat, keadaan tempat tinggal layak, kesehatan anggota keluarga meningkat, kemudahan mendapatkan pelayanan kesejahteraan dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran suatu usaha/kegiatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, dan letak perbedaannya adalah objek dan perspektif yang digunakan berbeda. Penelitian terdahulu meneliti tentang produksi jajanan, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti usaha bibit tanaman. Sedang perspektifnya pada penelitian terdahulu adalah secara umum dan pada penelitian sekarang adalah menurut Imam Al-Ghazali.

5. *“Peran Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kerajinan Gordén dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”* oleh Miftahul Rohmah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang dipublikasikan tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ekonomi Kreatif (Ekraf) Kerajinan Gordén yang dilakukan masyarakat Desa Blawe dan perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sejak adanya ekonomi kreatif kerajinan gordén di Desa Blawe, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 55% serta menyediakan lapangan kerja bagi tukang jahit, tukang plisket, nitik dan pengemasan (serabutan).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pendekatan yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedang perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan persepektif yang digunakan. Dimana penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan

pendapatan masyarakat, sedang penelitian yang sekarang berfokus pada tingkat kesejahteraan masyarakat perspektif Iman Al-Ghazali.